

Kesiapan SD Muhammadiyah Pakem Menuju Satuan Pendidikan Aman Bencana

¹Aliya Ramadhita, ²Dholina Inang Pambudi

Email : ¹aliya2000005041@webmail.uad.ac.id, ²dholina.pambudi@pgsd.uad.ac.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Readiness
SPAB
Muhammadiyah Pakem
Elementary School

This study aims to describe the readiness of Muhammadiyah Pakem Elementary School towards a Disaster Safe Education Unit (SPAB) and describe the supporting and inhibiting factors in the readiness of SD Muhammadiyah Pakem towards a Disaster Safe Education Unit (SPAB). This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques used such as observation, interviews, documentation. The results showed the readiness of Muhammadiyah Pakem Elementary School towards a disaster safe education unit (SPAB) through seventeen indicators according to the SPAB PERSESJEN. The school has disaster preparedness school status and has conducted sister school training. Supporting factors are the good cooperation of the school community, a trained disaster preparedness team, adequate facilities and infrastructure, training in HW extracurricular activities, and cooperation with outside parties as supporting factors in readiness towards SPAB. The inhibiting factors are the lack of funds, the lack of awareness of the school community to follow SPAB. Facilities and infrastructure have been partially lost, when a disaster occurs, students evacuate but parents have not included children in temporary schools in refugee areas so that children experience lagging and learning difficulties making obstacles to school readiness towards disaster safe education units (SPAB).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Kata Kunci

Kesiapan
SPAB
Sekolah dasar Muhammadiyah Pakem

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan SD Muhammadiyah Pakem menuju Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam kesiapan SD Muhammadiyah Pakem menuju Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan sekolah SD Muhammadiyah Pakem menuju satuan pendidikan aman bencana (SPAB) melalui tujuh belas indikator menurut PERSESJEN SPAB. Sekolah sudah berstatus sekolah siaga bencana dan pernah

melaksanakan pelatihan *sister school*. Faktor pendukung adanya kejasama yang baik warga sekolah, tim siaga bencana yang sudah terlatih, sarana dan prasarana yang memadai, adanya pelatihan pada ekstrakurikuler HW, dan menjalin kerjasama dengan pihak luar menjadi faktor pendukung dalam kesiapan menuju SPAB. Faktor penghambat kurangnya dana, kurangnya kesadaran warga sekolah mengikuti SPAB. Sarana dan prasarana sebagian sudah hilang, saat terjadi bencana makas siswa mengungsi namanun orang tua belum mengikutsertakan anak ke sekolah sementara yang ada di daerah pengungsian sehingga anak mengalami ketertinggalan dan kesulitan belajar menjadikan hambatan untuk kesiapan sekolah menuju satuan pendidikan aman bencana (SPAB).

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan potensi alam yang besar berdasarkan kondisi geografisnya, namun ini juga menyebabkan menjadi negara yang rawan bencana salah satunya adalah gunung meletus. Secara geografis, wilayah Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng benua, yaitu di sebelah barat oleh lempeng Eurasia, sebelah selatan oleh Indo-Australia, dan disebelah timur oleh lempeng Samudra Pasifik yang selalu aktif bergerak sepanjang tahun (Tjandra, 2015). Pergerakan tiga lempeng tersebut membuat Indonesia mempunyai banyak gunung api dan merupakan bagian dari jalur *The Pasific Ring of Fire* (Cincin Api Pasifik) atau jalur deretan gunung api aktif dunia.

Salah satunya daerah Indonesia yang berpotensi rawan bencana adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Ancaman bencana Gunung Merapi merupakan gunung berapi tipe strato, yang tingginya sekitar 2980 meter di atas permukaan laut. Gunung berapi dengan tipe strato atau stratovolcano disebut gunung berapi komposit. Seluruh gunung api aktif yang bertipe strato dengan komposisi batuan intermediet, terdapat kawah atau kubah lava dengan ketinggian 2.000-3.700, diatas permukaan laut, 70 diantaranya dikategorikan sangat mengancam(Tjandra, 2015, 21-22). Dampak kejadian letusan Gunung Merapi sebanyak 340 satuan pendidikan terdapak (Amri et al., 2019). Menurut pendapat (Slameto, 2015) menyimpulkan kesiapan adalah kondisi seseorang yang membuat dirinya siap untuk memberikan respon terhadap situasi baru yang didukung kemampuan seseorang beradaptasi dengan baik. Melatih kesiapan harus diajarkan sejak dini karena kebencanaan dapat terjadi kapan saja.

Upaya yang dilakukan pemerintah memberi pemahaman kepada masyarakat untuk meningkatkan kesiapan menghadapi bencana dengan membentuk satuan Pendidikan aman bencana (SPAB). Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) sebagai upaya membangun kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana dalam rangka menggugah seluruh unsur dalam bidang pendidikan baik individu maupun kolektif di sekolah dan lingkungan sekolah baik sebelum atau setelah terjadi bencana. SPAB adalah sarana untuk mewujudkan sekolah sebagai tempat dengan suasana yang nyaman, aman untuk ditinggali, lingkungan yang sehat dan bersih, inklusif dan

menyenangkan, merupakan bentuk sekolah yang ramah anak, terlindung dari bencana. Menurut (SEKNAS SPAB, 2023) kerangka kerja Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) komprehensif tahun 2022-2030 digunakan untuk mendukung pembuat kebijakan, perencanaan dan pengelola lembaga pendidikan, serta mitra pendidikan untuk mempromosikan hak-hak anak, pendekatan berkelanjutan dan ketahanan di bidang pendidikan

Ada 4 komponen utama dalam SPAB yaitu fondasi sistem dan kebijakan yang kondusif, pilar 1 yaitu fasilitas sekolah yang aman, kemudian pilar 2 keamanan Satuan Pendidikan dan manajemen kesinambungan Pendidikan dan pilar 3 Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana dan Resiliensi (Amri et al., 2019). Program SPAB telah diterapkan di SD Muhammadiyah Pakem yang terletak di Jalan Kaliurang Km 17,5 Tegalsari, Pakembinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta. Daerah tersebut termasuk daerah rawan bencana seperti Gunung Merapi, gempa maupun lahar dingin.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2019) bahwa metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Penggunaan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Subjek penelitian yang akan menjadi sumber data untuk penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah warga sekolah yaitu pendidik, tenaga kependidikan selain pendidik, peserta didik, dan komite sekolah. Objek penelitian yaitu berobjek pada kesiapan SD Muhammadiyah Pakem Menuju Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) berupa kegiatan yang berkaitan dengan mitigasi bencana dan kesiapan sara dan prasarana sekolah.

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Tahap terakhir yakni data akan dianalisis berdasar model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017: 337) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil dan Pembahasan

Keseiapan SD Muhammadiyah Pakem Menuju Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

Menurut Masrizal dkk, (2022) SPAB adalah layanan pendidikan yang mengajarkan penanggulangan bencana secara formal, non-formal, dan informal. SPAB mengajarkan kesiapsiagaan bencana, tanggap darurat bencana, pemulihan pasca bencana, dan mitigasi serta

pengecahan bencana. Program Pendidikan Aman Bencana. Program SPAB merupakan program pemerintah yang berkaitan dengan kebijakan penanggulangan bencana. Program tentang SPAB dijelaskan dalam Permendikbud RI Nomor 6 Tahun 2023 Pasal 1 menyebutkan bahwa “Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) adalah upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana di Satuan Pendidikan”. Terdapat petunjuk teknis penyelenggaraan program satuan pendidikan aman bencana hal tersebut yang melandasi kesiapan SD Muhammadiyah Pakem menuju satuan pendidikan aman bencana (SPAB) yaitu:

(a) Membentuk tim siaga bencana di satuan pendidikan, berdasarkan (Persesjen, 2023) tim siaga bencana meliputi pendidik, tenaga pendidik selain pendidik, peserta didik dan perwakilan komite. SD Muhammadiyah Pakem sudah memiliki tim siaga bencana untuk melaksanakan program satuan pendidikan aman bencana. Sekolah sebelumnya sudah berstatus menjadi sekoloah siaga bencana atau program satuan pendidikan aman bencana. SD Muhammadiyah Pakem sudah pernah mengadakan program *sister school* atau paseduluran sekolah dengan sekolah penyangga yang wilayahnya relatif aman sebagai upaya pengurangan resiko bencana. Disaat kondisi darurat bencana dimana tidak memungkinkan melaksanakan proses belajar mengajar maka untuk tetap terlaksana kegiatan belajar, seluruh komponen sekolah yang terdampak bencana sementara dialihkan ke sekolah penyangga sampai situasi aman.

(b) Kepala satuan Pendidikan memfasilitasi tim siaga dalam pelatihan pengurangan risiko kebencanaan, menurut (Djumadiyono, 2016) memfasilitasi adalah suatu proses untuk mempermudah suatu kegiatan atau aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu. Undang-undang yang mengatur tentang penyelenggaraan satuan pendidikan aman bencana mengenai kepala satuan pendidikan memfasilitasi tim siaga dalam pelatihan pengurangan risiko bencana diatur dalam undang-undang nomor 6 tahun 2023 yang menyatakan tentang petunjuk teknis SPAB. Pada peningkatan kapasitas tim siaga benacana diberikan kepada pendidik, tenaga kependidikan selain pendidik dan komite sekolah dengan ketentuan mengacu pada peraturan nomor 6 tahun 2023. SD Muhammadiyah Pakem dalam hal fasilitas sarana dan prasara sudah dipersiapkan karena sudah pernah ada pelatihan *sister school*, pelatihan SPAB yang diikuti tim siaga bencana dan menerima bantuan sarana prasana dari BPBD. Serta SD Muhammadiyah Pakem juga menyediakan sarana prasarana secara mandiri.

(c) Melakukan penilaian terhadap risiko bencana di satuan pendidikan, Menurut Purwanto, (2020) penilaian terhadap risiko bencana adalah suatu pendekatan untuk menyaksikan potensi yang dimiliki atau dampak negatif yang mungkin terjadi karena timbul akibat adanya bencana yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara oleh pihak sekolah. Peneliti mendapatkan hasil bahwa SD Muhammadiyah Pakem sudah melaksanakan adanya

penilaian terhadap risiko kebencanaan dengan menggunakan pilar kerangka kerja SPAB yang dilaksanakan secara bersama-sama. Penilaian kajian risiko bencana dengan mengidentifikasi bencana yang suatu saat akan terjadi. Namun peserta didik tidak mengetahui penilaian risiko bencana sudah dilakukan atau belum dan peserta didik tidak mengetahui penilaian risiko bencana melalui identifikasi ancaman. Peneliti juga melihat adanya penilaian terhadap risiko bencana yang akan dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Pakem.

(d) Melakukan pemutakhiran data risiko bencana satuan pendidikan secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun. SD Muhammadiyah Pakem melakukan pemutakhiran data risiko bencana setiap dua tahun sekali dan susunan tim siaga bencana dibuat satu tahun ajaran baru. Sehingga sekolah mempunyai data terbaru terhadap bencana yang terjadi dan susunan tim siaga bencana dibuat setiap tahun ajaran baru.

(e) Membuat peta risiko bencana dan jalur evakuasi, peta risiko bencana adalah peta kode yang memperhatikan daerah yang rawan atau berisiko mengalami kerusakan akibat adanya bencana yang akan menimbulkan kerusakan parah pada daerah yang rawan bencana. Jalur evakuasi adalah akses yang mudah dilewati menuju tempat evakuasi atau ketempat yang lebih aman untuk menghindari dari dampak bahaya dari bencana (Murtiadi et al., 2021) (Pepadu et al., 2021). SD Muhammadiyah Pakem sudah memiliki peta evakuasi yang menunjukkan jalur evakuasi yang mengarahkan ke arah titik kumpul. Jalur evakuasi di SD Muhammadiyah Pakem telah ada di setiap tempat untuk jalur yang dilalui untuk evakuasi. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum melihat adanya peta evakuasi hanya ada didalam buku *sister school*. Tanda jalur evakuasi hanya ada sebagian sudah dicopot karena tembok di cat ulang dan belum dipasang lagi secara keseluruhan.

(f) Melakukan penyusunan rencana aksi untuk mendukung penyelenggaraan program SPAB. Pada penelitian yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Pakem menemukan adanya penyusunan rencana aksi sebagai bentuk kesiapan dari SD Muhammadiyah Pakem dalam menyelenggarakan program satuan pendidikan aman bencana. Proses penyusunan rencana aksi melibatkan diskusi, pembuatan kegiatan, dan penyusunan dalam RKAS. Bentuk rencana kegiatan dengan memberikan simulasi gunung meletus saat pelaksanaan *sister school* dan memberi pengetahuan kepada siswa saat kegiatan ekstrakurikuler.

(g) Melakukan penyusunan prosedur operasi standar untuk menghadapi kedaruratan bencana. Dalam penelitian di SD Muhammadiyah Pakem, peneliti menemukan adanya prosedur yang digunakan untuk menghadapi kedaruratan bencana. Prosedur yang digunakan masih sama seperti saat simulasi *sister school* yang pernah diadakan di SD Muhammadiyah Pakem. Tahapan yang perlu dilakukan dalam menetapkan prosedur operasional seperti menyebarkan informasi bahwa terjadi bencana, memastikan seluruh warga sekolah mengetahui tanda

peringatan yang dimiliki sekolah seperti bel. Seluruh warga sekolah keluar kelas untuk berkumpul di titik kumpul yang berada di lapangan upacara. Guru memberitahu orang tua lewat whatsapp group untuk menjemput siswa, orang tua menjemput melalui satu pintu dengan pengawasan satpam. Sosialisasi prosedur operasi standar kepada seluruh warga sekolah sudah dilakukan melalui Hisbul Wathan (HW). Proses sosialisasi dilakukan pada saat kegiatan Hisbul Wathan (HW). Siswa diterangkan tentang prosedur operasi standar di dalam kelas kemudian praktik penerapan prosedur operasi standar dilakukan di luar kelas. Orang tua dilibatkan dalam prosedur operasi standar melalui kegiatan parenting.

(h) Melakukan penataan interior ruangan dan lingkungan satuan pendidikan agar aman terhadap bencana. Penataan interior gedung, ruang kelas, dan lingkungan sekolah di SD Muhammadiyah Pakem telah disesuaikan dengan peraturan yang ada untuk menyelenggarakan program satuan pendidikan aman bencana. Peraturan ini sesuai dengan perundang-undangan nomor 6 tahun 2023 tentang petunjuk program SPAB. Peletakan meja dan kursi dibuat seramah mungkin dengan memperhatikan ruang gerak siswa dapat keluar lewat jalur evakuasi. Meja kursi sudah dipastikan aman sebagai tempat berlindung sementara saat terjadi gempa. Jam dinding dan hiasan sudah berada di pinggir dan terbuat dari bahan yang ringan. Namun stop kontak tidak tertutup dan posisi saklar perlu dipertimbangkan. Jalur evakuasi tidak terhalangi oleh benda apapun seperti meja, kursi, lemari dan perabotan sehingga bisa keluar dengan mudah. Keamanan penataan interior untuk titik kumpul evakuasi berada di lokasi yang aman sesuai dengan jenis bencana.

(i) Memeriksa dan memelihara perlengkapan kebencanaan di satuan pendidikan agar tetap berfungsi. Para guru SD Muhammadiyah Pakem mengetahui cara menggunakan APAR karena pernah diadakan sosialisasi dari damkar. Rambu evakuasi dengan jalur evakuasi sudah sesuai dan disesuaikan peta konsep titik kumpul. Keamanan jalur evakuasi melalui tangga dirasa aman karena terdapat rambu jalur evakuasi yang berada di tangga barat dan timur yang menunjukkan jalur evakuasi. Guru yang memeriksa kelayakan pertolongan pertama seperti guru olahraga yang mengampu UKS bertanggung jawab memeriksa kelayakan P3K secara rutin. Tim siaga bencana termasuk komite sekolah dapat membantu memeriksa kelayakan P3K. Kepala sekolah secara keseluruhan bertanggung jawab memastikan kelayakan pertolongan pertama.

(j) Menyediakan peralatan kesiapsiagaan bencana, penyediaan peralatan kesiapsiagaan bencana yang diatur pada peraturan nomor 6 tahun 2023 telah memenuhi beberapa ketentuan dalam penyediaan alat kesiapsiagaan bencana. Pada penelitian di satuan pendidikan SD Muhammadiyah Pakem, peneliti menemukan adanya alat yang sesuai ketentuan dalam penyediaan alat kesiapsiagaan yaitu APAR dan perlengkapan P3K atau kotak siap siaga sebagai bentuk kesiapan sekolah dalam menyediakan alat kesiapsiagaan. Sekolah menyediakan logistik

yang dipesankan catering, uang logistik sudah termasuk dalam SPP siswa. Namun peneliti menemukan kekurangan pada penyediaan alat kesiapsiagaan di SD Muhamamdiyah Pakem yaitu tidak adanya tas siaga bencana yang berisi surat penting, pakaian, selimut dan lain-lain. Hal ini harus segera ditindak lanjuti oleh sekolah untuk menyediakan tas siaga bencana agar kelengkapan peralatan kesiapsiagaan bencana akan terpenuhi.

(k) Melakukan simulasi kesiapsiagaan bencana secara mandiri dan berkelanjutan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Simulasi kebencanaan SD Muhamamdiyah pakem peneliti melihat pernah diadakan simulasi sister scholl atau sekolah paseduluran namun pelatihan tersebut hanya dilaksanakan tahun 2016. Pada penelitian ini, penelitian mendapatkan temuan pelaksanaan simulasi tidak berkelanjutan. Pengetahuan dan keterampilan hanya diterangkan dalam ekstrakurikuler hisbul wathan. Dalam pelaksanaan pelatihan simulasi diadakan satu kali dalam satu semester setelah penerimaan rapor. Evaluasi simulasi kesiapsiagaan hanya mengisi link dari BPBD Sleman.

(l) Menjalin kemitraan dengan pihak yang berkompeten dalam mendukung penyelenggaraan program SPAB. adanya kerjasama yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Pakem dengan pemerintah daerah meliputi perserikatan Aisyah, babinkamtibmas, dan polsek. Menjalin kerjasama dengan mitra pembangunan, kerjasama dengan media untuk menyebarkan informasi kesiapsiagaan bencana. Kerjasama dengan dunia industri untuk mendapat dukungan dalam bentuk dana dan peralatan, jika kerjasama masyarakat dengan BPBD.

(m) Memastikan program SPAB dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah di masing-masing satuan pendidikan. Anggaran yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah menggunakan dana taktis jika terjadi bencana. Dalam hal ini SD Muhammadiyah Pakem berupaya mengadakan sebuah perencanaan dan memiliki anggaran khusus untuk berjalannya program satuan pendidikan aman bencana.

(n) Memasukkan materi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana dalam kegiatan intrakurikuler, kokulikuler dan ekstrakurikuler. kegiatan yang telah terintegrasi dengan materi upaya penanggulangan dan pencegahan dampak bencana untuk mendukung terselenggaranya program satuan pendidikan aman bencana. Materi yang diajarkan telah disesuaikan dengan bencana alam yang mungkin terjadi di sekitar sekolah, seperti gempa bumi, gunung meletus, dan angin kencang. Dapat disimpulkan bahwa materi tersebut memenuhi kriteria capaian belajar dan kebutuhan siswa. Kegiatan yang terintegrasi seperti hisbul wathan (HW) menjadi ekstrakurikuler yang telah terintegrasi dengan materi upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana. Peneliti menemukan adanya kekurangan dimana materi yang dimasukkan belum secara khusus diterapkan, melainkan bersifat kondisional dan materi tidak diterapkan pada seluruh warga sekolah. Akan tetapi warga sekolah yang mengikuti hisbul

wathan (HW) hanya kelas 3 dan 4 yang mendapatkan materi penanggulangan dan pencegahan dampak bencana.

(o) Melaksanakan pembelajaran terkait materi upaya pencegahan dan penanggulangan dalam bencana yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler. SD Muhamadiyah Pakem telah menerapkan materi tentang upaya pencegahan dan penanganan dalam bencana ke dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler. Proses pembelajaran terkait pencegahan bencana terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran IPA diajarkan tentang gunung meletus dan gempa bumi, mata pelajaran agama diajarkan ibadah ditengah situasi darurat, pada P5 diajarkan cara jaga-jaga saat terjadi bencana dan cara evakuasi serta penanganan bencana. Peneliti menilai SD Muhammadiyah Pakem sudah menerapkan secara khusus materi upaya pencegahan dan penanggulangan bencana pada kegiatan intrakurikuler. Namun belum diterapkan secara maksimal dan lebih diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan (HW) yang hanya diikuti kelas 3 dan 4.

(p) Mengevaluasi tingkat keamanan dan kesiapsiagaan satuan pendidikan secara rutin. Penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakem mendapatkan informasi bahwa SD Muhammadiyah Pakem sudah dilaksanakan evaluasi tingkat keamanan dan kesiapsiagaan satuan pendidikan untuk meningkatkan keamanan dan kesiapsiagaan sekolah menghadapi bencana diadakan akhir tahun ketika rapat kerja.

(q) Membuat laporan tahunan penyelenggara program SPAB di masing-masing satuan pendidikan. Peneliti belum menemukan laporan tentang penyelenggaraan program SPAB. Pada saat wawancara dengan pihak SD Muhammadiyah Pakem menyebutkan bahwa laporan masih masuk ke dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Peneliti juga menyimpulkan belum dibuatnya laporan penyelenggaraan ini dikarenakan SD Muhammadiyah Pakem belum melaksanakan program SPAB secara rutin dan terprogram.

Kesiapan Sarana Prasarana SD Muhamadiyah pakem Menuju satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

Petunjuk teknis digunakan dalam menjalankan program satuan pendidikan aman bencana. Petunjuk teknis memberikan acuan hal-hal yang dibutuhkan dalam mempersiapkan sarana prasarana untuk kesiapan program SPAB. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan program satuan pendidikan aman bencana diantaranya:

(a) Gedung tahan bencana dan dengan bangunan, SD Muhammadiyah Pakem telah membangun gedung sekolah yang sesuai dengan standar dan dijamin kuat dan tahan terhadap bencana. Sekolah pernah mengadakan pelatihan *sister scholl* pastinya gedung sudah dipastikan aman oleh BPBD Sleman untuk program *sister school*.

(b) Tempat dan jalur evakuasi, dalam pasal 30 peraturan undang-undang republik Indonesia

nomor 28 tahun 2002 tentang bangunan gedung mengatur bahwa bangunan gedung harus memiliki sistem peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi dalam keadaan darurat sebagaimana disebutkan dalam pasal 27 ayat 2. peneliti melihat jalur evakuasi yang ada di SD Muhammadiyah Pakem ada di beberapa titik. Jalur evakuasi ada diseyiap lantai gedung dari atas sampai kebawah mengarah ke lokasi titik kumpul yaitu halaman upacara. Petunjuk jalur evakuasi di tangga diberi pembatas ditengah untuk naik dan turun serta sepanjang lantai koridor diberi batas tengah 2 jalur berbeda kanan dan kiri untuk mempermudah dalam jalur evakuasi. Jalur evakuasi di sekolah termasuk mudah di akses oleh seluruh warga sekolah.

(c) Peta bencana sebagai alat untuk menentukan potensi kebencanaan yang akan terjadi di suatu wilayah yang rawan bencana. Peta bencana dapat menunjang kesiapan sekolah menuju program satuan pendidikan aman bencana. Dalam penelitian di SD Muhammadiyah Pakem, peneliti belum melihat adanya peta bencana yang dimiliki oleh sekolah sebagai pemberi informasi bahwa letak di sekolah berpotensi akan bencana. Jika tidak ada peta bencana maka sekolah akan minim informasi dalam menuju sekolah satuan pendidikan aman bencana.

(d) Rambu dan sitem peringatan bencana, pembuatan rambu sudah dibuat dengan peraturan badan penanggulangan bencana nomor 07 tahun 2015 tentang rambu dan papan informasi. Dalam pengadaan rambu dan alat peringatan bencana SD Muhammadiyah Pakem, peneliti menemukan bahwa sekolah sudah menyediakan perlengkapan rambu dan alat peringatan bencana sebaik mungkin. Namun rambu-rambu bencana banyak yang copot karena pengecatan tembok untuk program adiwiyata sehingga dibutuhkan penempelan kembali rambu-rambu untuk melengkapi rambu yang hilang. Masih belum efektif menggunakan alat peringatan sehingga dibutuhkan pelatihan bagi seluruh warga sekolah dalam mengenali ketukan bel jika terjadi bencana sehingga membantu dalam kesiapan menuju program satuan pendidikan aman bencana.

(e) Alat penyelamatan SD Muhammadiyah Pakem memiliki alat pemadam kebakaran ringan (APAR). Sekolah memiliki alat peringatan seperti pengeras suara sebagai alat koordinasi saat terjadi bencana. Dalam persiapan menuju program satuan pendidikan aman bencana SD Muhammadiyah Pakem dinilai kurang siap karena masih banyak alat-alat yang sudah hilang dan belum ada karena tidak selalu digunakan untuk simulasi. Peralatan penyelamatan harus segera dilengkapi kembali karena sangat dibutuhkan dalam kesiapan sekolah menuju satuan pendidikan aman bencana. Persiapan sarana dan prasarana alat penyelamatan di SD Muhammadiyah Pakem dinilai belum sesuai standar.

Faktor Pendukung kesiapan SD Muhamamdiyah Pakem Menuju Satuan Pendidikan Aman Bemcana (SPAB)

SD Muhammadiyah Pakem memiliki faktor pendukung seperti kerjasama yang baik pihak sekolah mulai dari pimpinan sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa. Tim siaga bencana yang

terlatih dan menjalankan tugas serta tanggung jawab yang jelas. Sarana dan prasarana memadai, seperti titik kumpul, jalur evakuasi, obat-obatan, alat pelatihat dan lain-lain. Adanya pelatihan saat ekstrakurikuler hizbul wathan (HW). Sekolah menjalin kerjasama pihak luar, seperti BPBD, MDMC, dukungan orang tua dan masyarakat sekitar. Faktor pendukung ini yang dapat membantu dalam menuju SD Muhammadiyah Pekem dalam menerapkan program SPAB.

Faktor Penghambat kesiapan SD Muhamamdiyah Pakem Menuju Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

faktor penghambat SD Muhammadiyah Pakem yaitu kurangnya dana dari pihak UAD dan MDMC sedangkan pihak non-islam yang membantu pelatihan kebencanaan. Kurangnya koordianasi sekolah dengan pihak luar. Kurangnya kesadaran warga sekolah dalam mengikuti program SPAB. Fasilitas jalur evakuasi dan titik kumpul yang hilang, poster bencana hanya di kelas 3. Saat terjadi bencana maka siswa mengungsi namun orang tua belum mengikut sertakan anak ke sekolah sementara yang ada di daerah pengungsian sehingga anak mengalami ketertinggalan dan kesulitan belajar. Faktor penghambat ini perlu diperbaiki agar sekolah SD Muhammadiyah Pakem menuju sekolah dengan program satuan pendidikan aman bencana berjalan dengan semestinya sehingga kegiatan tercapai sesuai dengan petunjuk teknis program satuan pendidikan aman bencana (SPAB).

Simpulan dan Saran

Kesiapan SD Muhammadiyah Pakem menuju satuan pendidikan aman bencana yang diuraikan dalam indokator program SPAB yang didasarkan pada PERSESJEN nomor 6 tahun 2023 tentang petunjuk teknis penerapan program satuan pendidikan aman bencana (SPAB) di satuan pendidikan. Tujuh belas indikator ini dimaksudkan untuk menilai kesiapan SD Muhammadiyah Pakem untuk menerapkan program satuan pendidikan aman bencana. Ketujuh belas indikator yaitu membentuk tim siaga bencana, kepala satuan pendidikan memfasilitasi tim siaga bencana melalui pelatihan Pengurangan Risiko Bencana, melakukan penilaian mandiri dan pengkajian risiko bencana, melakukan pemutakhiran data risiko bencana, membuat peta risiko bencana dan jalur evakuasi, melakukan penyusunan rencana aksi, melakukan penyusunan prosedur operasi standar untuk menghadapi kedaruratan bencana, melakukan penataan interior ruang dan lingkungan, memeriksa dan memelihara perlengkapan kebencanaan, menyediakan peralatan kesiapsiagaan bencana, melakukan simulasi kesiapsiagaan bencana secara mandiri dan berkelanjutan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester, menjalin kemitraan dengan pihak yang kompeten, memasukkan Program SPAB dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah, memasukkan materi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana dalam kegiatan intrakurikuler, kokuler, dan ekstrakurikuler, melaksanakan pembelajaran terkait materi upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana yang terintegrasi dalam kegiatan

intrakurikuler, mengevaluasi tingkat keamanan dan kesiapsiagaan satuan pendidika, dan membuat laporan tahunan penyelenggaraan Program SPAB di satuan pendidikan.

Indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan program satuan pendidikan aman bencana. Dari ketujuh belas indikator ini SD Muhammadiyah Pakem ada beberapa yang belum. Dalam mencapai seluruh indikator kesiapan menuju satuan pendidikan aman bencana SD Muhammadiyah Pakem berusaha sabaik mungkin untuk melengkapi ketentuan indikator yang ada. Perencanaan kesiapsiagaan ditunjukkan ditunjukkan dengan adanya dokumen risiko bencana yang disusun secara partisipatif dan adanya dokumen rencana aksi serta prosedut tetap (protap). Sarana dan prasarana yang dibutuhkan SPAB dan beberapa mitra yang dibangun sebagai bentuk kerjasama.

Sarana dan prasarana dibentuk berdasarkan dari analisis kebutuhan SD Muhammadiyah Pakem untuk mengajarkan ke seluruh warga sekolah tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat kedaruratan. Sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Pakem termasuk gedung sekolah yang tahan bencana, perlengkapan P3K, APAR, jalur evakuasi, peta sekolah, rambu dan sistem peringatan dini serta alat penyelamatan lainnya. Sekolah memberikan fasilitas tersebut sebagai bagian dari tindakan atau respons sekolah terhadap upaya pengurangan risiko kebencanaan untuk mempersiapkan sekolah dalam program pendidikan aman bencana. Dari kondisi yang telah dijabarkan mengenai kesiapan melalui SPAB, maka dapat disimpulkan bahwa SD Muhamamdiyah Pakem termasuk dalam posisi siap dalam menghadapi bencana. SD Muhammadiyah Pakem memiliki faktor pendukung dan penghambat menuju kesiapan SPAB yang mana faktor pendukung SD Muhamamdiyah Pakem perlu ditingkatkan untuk menunjang kesiapan sekolah menuju satuan pendidikan aman bencana. Faktor penghambat perlu adanya perbaikan untuk memenuhi standar SPAB.

Saran

Saran yang diberikan peneliti kepada pendidik yakni program satuan pendidikan aman bencana (SPAB) hendaknya direncanakan dengan baik, segala bentuk kekurangan yang ada harus dipertimbangkan. Mempertimbangkan keuntungan yang dihasilkan dari penerapan program yang ingin dicapai dan dikembangkan sehingga tingkat keberhasilannya tinggi dan akan berdampak pada sekolah dan seluruh warga sekolah. Bagi tenaga kependidikan selain pendidik, peserta didik, dan komite sekolah yakni memberikan dorongan pada peserta didik dan seluruh warga sekolah tentang kesiapan bencana, memberikan edukasi tentang cara melindungi diri saat dalam keadaan darurat, diharapkan semua siswa memahami tanggung jawab sekolah yang berkaitan dengan kesiapsiagaan kebencanaan sebagai bagian dari program satuan pendidikan aman bencana (SPAB)

Daftar Pustaka

- Amri, A., Khalid, F., & Kemendikbud, Z. (. (2019). *Pendidikan Tangguh Bencana "Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana di Indonesia."* <http://spab.kemdikbud.go.id>
- Djumadiyono, N. (2016). Memfasilitasi Pelatihan Partisipatif. *Bapelkes* .
- Masrizal dkk. (2022). *Panduan Satuan Pendidikan Aman Bencana*. Eureka Media Aksara.
- Murtiadi, S., Wahyudi, M., Agustawijaya, D. S., & Wayan Yasa, I. (2021). *Simulasi Jalur Evakuasi dan Pelatihan Identifikasi Kerusakan Bangunan Akibat Gempa dan Kebakaran di SMAK Cakranegara Mataram*. 2(1). <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/index>
- Persesjen. (2023). *Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pogram Satuan Pendidikan Aman Bencana*. Seknas SPAB.
- Peraturan Ketua BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Nomor 07 Tahun 2015 tentang Rambu dan Papan Informasi Bencana. 2015. Jakarta BNPB.
- Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2023 mengenai petunjuk Teknik program SPAB. 2023. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Program SPAB. 2019. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2002 tentang bangunan bangunan gedung. 2002. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Purwanto, S. (2020). Pengkajian Risiko Bencana Partisipatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. .
- SEKNAS SPAB. (2023). *Modul Pilar 1: Fasilitas Belajar Yang Lebih Aman Satuan Pendidikan Aman Bencana* (Yusra Tebe, Ed.). SEKNAS SPAB.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Nuryanto, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tjandra, K. (2015). *Mengenal Gunung Api*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.